

PENGARUH PENGUKURAN TEKANAN DARAH TERHADAP PERUBAHAN ANSIETAS PADA KLIEN HIPERTENSI DI DESA KOBO KECIL KOTAMOBAGU TIMUR

Esrom Kanine¹, Sriwintari Paputungan²

Polytechnic Health Science Ministry of Health Manado

Email: esromkanine@gmail.com

ABSTRACT

Background:

Hypertension includes cardiovascular diseases that can affect the work activity of the heart. The among hypertension patients was in Kobo Kecil is 229 people. The results of the survey data describe feelings of anxiety often felt by patients with hypertension both who regularly check blood pressure. **Aims:** This study was conducted to analyze the influence blood pressure measurement for anxiety changes in hypertensive patients. **Methods:** This research using the design of quantitative research. Thirty four samples were recruited using purposive sampling strategy, using quasi experimental pre-test and post-test without control group. Some including age 30-55 year old, The level of anxiety was measured by Hamilton Anxiety Rating Scale. Data was analyzed using paired t test, with p value < 0,05. **Result :** The mean anxiety levels different before and after intervention were 1.32 to 2.35.00 (Paired t test equal to - 1.02 and p value = 0.000). **Conclusion :** This findings describes significance of the influence blood pressure measurement for anxiety changes in hypertensive patients

Keywords :

blood pressure measurement, Anxiety, Hypertensive patients

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan kerja jantung. Jumlah penderita hipertensi di Kobo Kecil sebanyak 229. Hasil survei data menggambarkan perasaan cemas sering dirasakan oleh penderita hipertensi baik yang rutin memeriksakan tekanan darah dan sebaliknya.

Tujuan: Diketahui pengaruh peningkatan tekanan darah tinggi terhadap perubahan mental emosional pada klien hipertensi di desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan jenis rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*, pada 34 responden secara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria penelitian. Kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). **Hasil Penelitian: Rerata perbeaan ansietas sebelum dan setelah pengukuran tekanan darah** 1.32 to 2.35.00 (uji t dengan rerata selisih sebesar - 1.02 dan p value = 0.000). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pengukuran tekanan darah terhadap perubahan mental emosional pada klien hipertensi.

Kata kunci : Pengukuran tekanan darah, ansietas, pasien hipertensi.

Pustaka : 27 (2007-2016)

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat

menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti individu dengan masalah kesehatan fisik sering

mengalami kecemasan atau depresi yang mempengaruhi respons mereka terhadap penyakit fisik, seperti penyakit hipertensi. Kecemasan mempunyai pengaruh pada penyakit hipertensi karena dapat meningkatkan tekanan darah

Kondisi emosional individu yang berlebihan dapat memberi pengaruh pada penyakit hipertensi yang diderita. Disini terlihat bagaimana faktor psikologis berperan besar dalam proses perkembangan penyakit seseorang. Kondisi psikologis seseorang yang tidak normal atau berlebihan dapat memicu munculnya penyakit hipertensi. Setiap emosi negatif sangat kuat pengaruhnya bagi sistem imun tubuh seseorang. Alfirdaus, 2011 dalam (Resya Permatasari, 2013). Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur, 229 penduduknya menderita penyakit hipertensi. Menurut hasil wawancara dari 10 warga, semuanya menderita penyakit hipertensi dan 8 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Akibatnya tekanan darah tidak dapat terkontrol dan klien akan merasa cemas dengan penyakitnya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan jenis rancangan penelitian *pra eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat kobo kecil yang menderita hipertensi berjumlah 229 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 34 responden yang memenuhi kriteria sampel adalah : warga desa kobo kecil yang menderita hipertensi, pasien hipertensi yang di diagnosis oleh dokter lebih dari 6 bulan, usia dewasa produktif 30-55 tahun, dapat membaca, menulis dan

berkomunikasi, penderita yang bersedia menjadi responden.

2.2 Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ansietas adalah HARS. Teknik pengumpulan data melalui tahapan pertama setelah mendapatkan persetujuan etik oleh komisi etik penelitian Stikes Graha Medika Kotamobagu. Kedua, responden menyetujui dan menandatangani surat persetujuan keikutsertaan sebagai responden dalam penelitian. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan mengedarkan kuisioner ke responden.

2.3 Analisa Data

Uji analisa statistik menggunakan program komputer SPSS computer program. Karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi (mean, median, SD dan nilai min-max). Analisa bivariat digunakan uji t (*paired sampel*) untuk data yang terdistribusi normal.

3. Hasil

Rerata umur responden secara keseluruhan berusia 4,85 tahun dengan umur termuda 30 tahun dan umur tertua 54 tahun. (CI (95% : 44,78-48,91). Karakteristik jenis kelamin, lebih banyak berjenis kelamin perempuan 27 orang atau sebesar 79,4% dan laki-laki 7 orang atau sebesar 20,%. Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan lebih banyak responden berpendidikan SD yaitu 20 orang atau sebesar 58,8%.

Rerata kecemasan sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah secara keseluruhan 1,32 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 2 (CI 95% : 1,15-1,48). Sedangkan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah secara keseluruhan 2,35 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3 (CI 95% : 2,08-2,62).

Perbedaan nilai rata-rata respon kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan

tindakan pengukuran tekanan darah rata-rata kecemasan sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah 1,32 dengan standar deviasi 0,47 sedangkan rata-rata kecemasan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah adalah 2,35 dengan standar deviasi 0,77 dan selisih -1,02 dengan standar defiasi 0,76. Hasil uji statistic dengan *paired t-test* ditunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05

4. Diskusi

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas diketahui bahwa rata-rata umur dalam penelitian ini adalah 46,85 tahun dengan umur termuda 30 tahun dan usia tertinggi adalah 54 tahun, dan rata-rata responden setelah diberikan intervensi pengukuran tekanan darah mengalami kecemasan. Umur tidak mempengaruhi karakteristik kecemasan karena dari hasil penelitian di atas bahwa responden berumur 30 sampai 54 tahun semuanya memiliki kecemasan setelah dilakukan pengukuran tekanan darah.

populasi terbesar dalam penelitian ini adalah perempuan atau sebesar 79,4% dan yang paling sedikit adalah laki-laki. Lebih lanjut peneliti menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi karakteristik kecemasan pada responden karena dari hasil penelitian diatas bahwa jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan sama-sama mempunyai tingkat kecemasan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dimana jenis kelamin laki-laki dan perempuan tetap mengalami kecemasan meskipun berdasarkan uji statistik didapatkan populasi yang lebih besar pada jenis kelamin perempuan

Hasil penelitian ini diketahui bahwa karakteristik pendidikan pada klien yang menjadi responden memiliki pendidikan SD sebanyak 20 orang atau sebesar 58,8%

dan yang terendah yaitu SMP sebesar 8,8% dan D3/S1 sebesar 8,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kecemasan karena semakin tinggi tingkat pendidikan individu semakin rendah tingkat kecemasannya.

Dari hasil pengolahan lembar observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat kecemasan yang telah dikumpulkan, sebagian besar klien yang sebelum diberikan tindakan pengukuran tekanan darah tidak memiliki kecemasan yaitu 23 orang atau sebesar 67,6% dan yang memiliki kecemasan ringan yaitu 11 orang atau sebesar 32,4% . Rata-rata kecemasan yang dimiliki penderita hipertensi sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah sebesar 1,32% yang artinya kecemasan sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah lebih banyak yang tidak mengalami kecemasan dibandingkan yang mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara klien yang dijadikan sebagai responden mereka jarang melakukan pengukuran tekanan darah secara teratur.

Sedangkan hasil dari kecemasan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah yang memiliki kecemasan sedang 18 orang atau sebesar 52,9%, cemas ringan 10 orang atau sebesar 29,4%, dan yang tidak cemas 6 orang atau sebesar 17,6. Rata-rata kecemasan yang dimiliki penderita hipertensi setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah sebesar 2,32%. Artinya terjadi peningkatan kecemasan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah. Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah tampak adanya perubahan perilaku responden dari yang tidak cemas menjadi

cemas. Hasil tersebut dapat dilihat pada selisih nilai rata-rata skor lembar observasi yang terbanyak adalah responden yang memiliki kecemasan sedang.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengukuran tekanan darah terhadap perubahan mental emosional pada klien hipertensi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kecemasan sebelum dan setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah pada klien hipertensi. Uji *t* berpasangan dapat terlihat nilai *t* sebesar -8.912 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kecemasan sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah dan respon ke klien setelah mengetahui tekanan darah. Nilai *mean* sebelum dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah sebesar 1,32 dengan standar deviasi 0,47 dan setelah dilakukan pengukuran tekanan darah sebesar 2,35 dengan standar deviasi 0,77. perbedaan ini diuji dengan uji *t* berpasangan menghasilkan nilai $p=0,000$ yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pengukuran tekanan darah terhadap perubahan mental emosional pada klien hipertensi ($p=0,000;\alpha=0,05$).

5. Kesimpulan

Penderita Hipertensi di desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah 70,6% mengalami hipertensi grade 1 yaitu 140-159/90-99 mmHg dan 29,4% mengalami hipertensi grade 2 yaitu 160-179/100-109 mmHg. Sebagian besar mengalami perubahan mental emosional kecemasan setelah diberikan tindakan pengukuran tekanan darah. Terdapat pengaruh pengukuran tekanan darah

terhadap perubahan mental emosional pada klien hipertensi di Desa Kobo kecil Kecamatan Kotamobagu Timur

6. Tabel

6.1 Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu timur (n=34)

Variabel	N	Mean	SD (Min Max)	95%CI
Umur	34	46,85	5,91 30-54	44,78-48,91

Tabel 2.

Distribusi frekuensi Karakteristik (n = 70)

Karakteristik responden	f	%
Jenis Kelamin :		
Perempuan	7	20,64
Laki-laki	27	79,4
Pendidikan :		
SD	20	58,8
SMP	3	8,8
SMA	8	23,5
D3/Sarjana	3	8,8
6 bulan – 1 tahun	33	47,1
>1 tahun	37	52,9

Tabel 3

Kecemasan Sebelum dan Setelah Dilakukan Tindakan Pengukuran tekanan Darah Di Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu timur (n=34)

Kecemasan	Mean	SD	(Min Max)	95%CI
Sebelum	1,32	0,47	1-2	1,15-1,48
Setelah	2,35	0,77	1-3	2,08-2,62

6.2. Analisa Bivariat

Tabel 4.

Perbedaan Kecemasan Sebelum Dan Setelah Dilakukan Tindakan Pengukuran tekanan Darah Di

Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu timur (n=34)

Variabel	Mean	SD	SE	P-value
Sebelum	1,32	0,47	0,08	
Sesudah	2,35	0,77	0,13	0,000
Selisih	-1.02	0,76	0,11	

7. References

Anggara Feby Haendra Dwi, Nanang Prayitno. (2012). Jurnal Ilmiah Kesehatan: *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012*.(online). Vol. 5, No.1, Hal. 20-25. Januari 2013. Lipi.go.id. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015

Agus Riyanto, SKM, M.Kes. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ade Dian Anggraini, S. Ked Annes Waren, S. Ked Eduward Situmorang, S. Ked Hendra Asputra, S. Ked Sylvia Sagita Siahaan, S. Ked. (2009) *Jurnal factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di puskesmas bakinang*. Faculty of Medicine – University of Riau Pekanbaru

Amin H. Murarif dan Hardhi Kusuma 2015. Dalam buku “*Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis & Nanda*” Edisi revisi Jilid 2

Dinas Kesehatan Kotamobagu 2014-2015.

Dalimartha, S., et al. *Care Your Self: Hypertension*. Jakarta: Penebar Plus 2008

Drg. Susila, M.kes dan Drs. Suyanto (2014). *Metidologi Penelitian Cross Sectional*. Kedokteran dan Keperawatan

Dra.Rohalina Wahab,M.Pd.I. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Erlina Anggraini (1015). *Jurnal Penelitian Strategi Regulasi Emosi Dan Perilaku Koping Religius Narapidana Wanita Dalam Masa Pembinaan*. Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Forum Sejawat (2010). Internet. *Emosi Marah*. <https://forumsejawat.wordpress.com>. 20 April 2016

Hardhi Kusuma dan Amin H. Murarif 2012. Dalam buku “*Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis & Nanda*” Edisi Revisi

Kesehatan Pedia (2015). Internet. *Faktor Penyebab Sakit Jiwa Atau Gangguan Mental*. <http://www.kesehatanpedia.com>. 20 April 2016

Prof, Dr. Zulfan Saam, M.S dan Sri Wahyuni, M.Kep, Sp. Kep. J. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers

Purwakania. Alia B. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Anak Usia Dini*, Aruzz Media

Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobaguu Timur 2014-2015

- Rahajeng E, Tuminah S. (2009). *Prevalensi hipertensi dan determinannya di Indonesia*. Majalah Kedokteran Indonesia. 69 (12)
- Resya Permatasari (2013) Skripsi “*Hubungan Kecemasan Dental Dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Di Pendidikan (RSGMP) HJ. Halimah DG. Sikati Makasar*” Unifersitas Hasanidun Makassar Fakultas Kedokteran Gigi
- Rilie Fardya Dedullah ,Nancy S.H Malonda , Woodford Baren S. Joseph. (2015) Jurnal Penelitian “*Hubungan Antara Faktor Resiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu* “ Universitas Samratulangi Manado.
- Riset Kesehatan Dasar (2013). <https://id.scribd.com/doc/211765206/Hasil-Riskesdas-2013>. 1 Mei 2016
- Rizka Indrawati, Ns. Christina Yuliasuti, M.Kep, Ns. Dwi Ernawati, M.Kep. dan Ns. Ida Dwiningsih, M.Kep. (2015) Jurnal Penelitian “*Hubungan Antara Tingkat kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di RSUP Sidoarjo*”
- Sarlito W. Sarwono. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Shinta Purnama Hardy, Anita E. Dundu, dan Theresia M. D. Kaunang. (2012) Jurnal Penelitian “*Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan morbus Hansen Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Bagian Kulit Dan Kelamin BLU RSUP PROF. DR.R.D.Kandou Manado*. Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dan Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Sujarweni, W, V. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media, 2014
- Susanty. (2015). Skripsi “*Hubungan Pengetahuan Tentang Gout Artritis Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Gout Artritis Di RT 14 Kelurahan Mogolaing*”. STIKES Graha Medika Kotamobagu
- Sutanto Priyo Hastono. (2007). *Analisis Data Kesehata*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Stikes Graha Medika, 2016. *Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Naskah Publikasi. Prodi SI-Keperawatan* Stikes Graha Medika Kotamobagu.
- Wahyu Sri Astutik dan Yonathan Widodo. (2011) Jurnal Penelitian “*Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Dalam Menghadapi Perawatan Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Pare*” Perawat RSUD Pare Kediri dan Perawat Magang di RSUD Pare Kediri.

